

**KONSEP TAKDIR MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN
RELEVANSINYA BAGI KOMPETENSI DASAR
MATERI KEIMANAN PAI SMA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh

IMAM SISWOYO

NIM. 02411475

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Siswoyo
NIM : 02411475
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Semester : XIV

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi manapun.

Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya dan atau pendapat orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Maret 2006



mbuat pernyataan

Imam Siswoyo

NIM. : 02411475

Drs. Radino, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Imam Siswoyo

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Imam Siswoyo
NIM : 02411475
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP TAKDIR MENURUT FAZLUR RAHMAN
DAN RELEVANSINYA BAGI KOMPETENSI DASAR
MATERI KEIMANAN PAI SMA

sudah dapat diajukan sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 08 Maret 2006

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150 268 798

Dr. Sutrisno, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
Imam Siswoyo

Lamp. :-

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Imam Siswoyo
NIM : 02411475
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP TAKDIR MENURUT FAZLUR RAHMAN
DAN RELEVANSINYA BAGI KOMPETENSI DASAR
MATERI KEIMANAN PAI SMA

maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di
terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan
terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Maret 2006

Konsultan,

Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/18/2006

Skripsi dengan judul : **KONSEP TAKDIR MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN RELEVANSINYA BAGI KOMPETENSI DASAR MATERI KEIMANAN PAI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IMAM SISWOYO

NIM : 02411475

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 23 Maret 2006 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 150277317

Yogyakarta, 5 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

ولقد يسّرنا القرآن للذّكر فهل من مدّكر (القمر : ٣٢)

*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran,
maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?
(QS. Al-Qamar : 32)*

فمن يعمل مثقال ذرّة خيرا يره ومن يعمل مثقال ذرّة شرا يره

*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun,
niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan
kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula."
(QS. Az Zalzalah : 7-8)*

Ada sesuatu yang benar-benar membebaskan dalam ide bahwa seseorang bertanggungjawab atas sikapnya, bahwa ia bukanlah korban dari suatu keadaan : bahwa meski ia bukanlah tidak bisa selalu mengatasi masalah, ia mampu mengendalikan sikapnya.

(Farid Essack dalam On Being A Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمّدا عبده ورسوله. اللهم صلّ وسلّم على رسول الله ومن تبعه الى يوم الدين. أمّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada setiap hamba-Nya yang mau berusaha terus guna memperjuangkan dirinya sendiri. Sholawat dan salam kepada *Sayyid* Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya. Semoga keteladanan perjuangan mereka dapat kita tiru dan amalkan.

Penyusunan skripsi yang berjudul "*Konsep Takdir menurut Fazlur Rahman dan Relevansinya bagi Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA*" pada akhirnya selesai juga. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan masukan yang konstruktif akan penyusun terima dengan lapang dada.

Dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. H.Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Ag. selaku Ketua Prodi PAI dan sekjurnya Bapak Karwadi, M.Ag.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan berbagai arahan selama penyusun menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan PAI yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta seluruh staf TU Fakultas Tarbiyah.
6. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluargaku yang tiada henti memberi dorongan dan motivasi dengan penuh kasih sayang.
7. Bapak K.H. Najieb Salimi yang kata-katanya selalu memberi semangat serta segenap keluarga besar pesantren yang tak pernah pamrih mengajarku kehidupan ikhlas para santri.
8. Seluruh teman wisma Neo Sufi yang menginspirasi kami agar cepat selesai. Kalian juga harus demikian, kan?
9. Sahabat-sahabatku dalam kelompok bahasa asing yang senantiasa ceria dalam belajar. *Kuai le, a ! Ganbatte kudasai, tomodachi no !*
10. Teman-temanku warga PAI yang memberi hari nan indah sepanjang menempuh pendidikan di fakultas tercinta.
11. Mas-mas Rental serta berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelemahan yang ada, penyusun berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Muharram 1427 H
9 Februari 2006 M

Penyusun,



Imam Siswoyo
02411475

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	13
E. Jenis dan Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL FAZLUR RAHMAN	22
A. Kelahiran dan Masa Studi	22
B. Situasi dan Kondisi Lingkungan Yang Melingkupinya	23
C. Corak Pemikiran dan Karya-karyanya	27
BAB III GAMBARAN UMUM	33
A. Konsep Takdir Teologi Muslim Klasik dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Kaum Muslim Masa Kini	33
B. Konsep Takdir Menurut Fazlur Rahman	36
C. Prinsip-prinsip Moral sebagai Landasan Pemaknaan Takdir	44
D. Gambaran Umum Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA dalam KBK	55
BAB IV RELEVANSI KONSEP TAKDIR FAZLUR RAHMAN DENGAN KOMPETENSI DASAR MATERI KEIMANAN PAI SMA.....	60
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

IMAM SISWOYO. Konsep Takdir Menurut Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep takdir Fazlur Rahman dan merelevansikannya dengan kompetensi dasar materi keimanan PAI SMA agar dapat dipergunakan dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan mengambil subyek seorang tokoh pemikir pendidikan Islam abad ke-20, yakni Fazlur Rahman. Langkah prosedural penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, lalu mengedit data, yaitu memilih data baik sumber data primer maupun sekunder yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Langkah selanjutnya menganalisis data dengan jalan merelevansikan hasil induksi pemaknaan takdir menurut Fazlur Rahman dengan kompetensi dasar materi takdir dalam PAI bagi siswa SMA. Pendekatan dalam interpretasi dan uji data didasarkan atas keilmuan psikologi dan asas kompetensi dalam kurikulum. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Menurut Fazlur Rahman, takdir itu berupa ukuran dalam potensi-potensi tertentu beserta hukum tingkah lakunya (*sunnatullah*) yang telah dianugerahkan kepada manusia dan alam semesta atas dasar kasih sayang Tuhan. Takdir bagi manusia bukanlah predeterminisme yang dapat mencegah seseorang secara psikologis dalam rangka bertindak kreatif. Ia adalah sebuah hukum dimana manusia dapat memilih antara baik dan buruk yang mana hal tersebut dipertanggungjawabkan kepada dirinya sendiri. (2) Relevansi konsep takdir Fazlur Rahman dengan kompetensi dasar materi keimanan PAI di SMA adalah ketersediaannya materi takdir yang bermakna logis dan psikologis. Logis berarti pemahaman tentang takdir sesuai dengan kondisi psikologis siswa yaitu meningkatkan moralitas kreatif mereka. Logis juga berarti kontekstualitas zaman sekarang yang membutuhkan teologi yang aktif dan atas dasar kasih sayang. Dengan pendekatan kompetensi dalam pembelajaran maka makna psikologis dapat tercapai. Kedua makna itu, logis dan psikologis, dibutuhkan siswa baik dalam memenuhi indikator kompetensi dasar maupun dalam pengembangan kecakapan hidup bagi mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam atau PAI sebagai salah satu mata pelajaran sekolah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi perkembangan jiwa peserta didik untuk mengenal Tuhan-Nya lebih dekat dan menjalankan semua hal yang diperintahkan serta menjauhi yang dilarang-Nya.

UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹ Dalam rumusan itu menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan lebih besar lagi dalam memajukan bangsa ini.

Upaya-upaya di atas dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) dengan dunia pendidikan. Pada tahun 2004, lahirlah Kurikulum Berbasis Kompetensi² atau disingkat KBK sebagai usaha untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan.

¹ Anonimus, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*, (Penerbit Absolute, tt), hal. 12-13.

² Pada awal Februari 2006, Badan Standar Nasional Pendidikan membatalkan pemberlakuan ujicoba kurikulum tersebut dengan alasan standar kompetensi yang kurang jelas. Meskipun demikian, di sekolah-sekolah masih banyak yang menggunakan kurikulum tersebut. Pemerintah sekarang ini sedang menyusun kembali kurikulum yang baru. Lihat Kompas, *Perjelas Definisi Kompetensi*, Senin, 13 Februari 2006, hal. 13. Kegagalan kurikulum itu sendiri dinilai dengan alasan membingungkan dalam pelaksanaannya, bukan pada dataran konsep. Di luar perdebatan itu semua, mengacu pada UU Sisdiknas yaitu UU No.20 Tahun 2003, yang jelas kurikulum masa depan tetap berbasiskan kompetensi. Lihat pasal 35 dan 36, *Ibid.* hal. 26.

PAI sebagai bagian integral pendidikan Nasional mempunyai beberapa persoalan yang patut diperhatikan. Persoalan-persoalan tersebut muncul dari banyak faktor antara lain model sistem pembelajaran dan lingkungan masyarakat.

Menurut Abdurrahman Mas'ud, masalah utama pembelajaran agama paling tidak ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:³

1. Pengajaran materi secara umum, termasuk pengajaran agama belum melahirkan *creativity*.
2. *Morality* atau akhlak di sekolah umum masih menjadi masalah utama.
3. *Punishment* atau azab masih lebih dominan daripada *reward* atau ajar.

Berbagai macam perilaku negatif anak bangsa Indonesia antara lain tercermin dalam peringkat korupsi Indonesia di level internasional. Tiap hari dapat diketahui dari media baik cetak maupun elektronik tentang banyaknya kejahatan dan perilaku menyimpang yang muncul di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Dalam buku *Nalar Spiritual Pendidikan* karya Abdul Munir Mulkan dikatakan bahwa dalam sejarah perkembangan kehidupan sosial di Indonesia, keberhasilan proses pembelajaran bidang tauhid perlu dipertanyakan ketika bangsa Indonesia belakangan ini dikenal sebagai bangsa terkorup di dunia. Perilaku korupsi, yang dikenal dengan terma KKN (Kolusi, Korupsi, Nepotisme) berkaitan dengan rendahnya keyakinan seseorang atas nilai-nilai iman atau keilahian atau rendahnya keyakinan iman. Sebabnya jelas, akidah

³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik, Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2002), hal. 206.

adalah perintis atau pendorong dari amal-amal perbuatan. Akidah, menurut Sayyid Sabiq, diumpamakan sebagai pokok dari munculnya beberapa cabang atau sebagai fondamen yang di atasnyalah bangunan didirikan.⁴

Pokok-pokok keyakinan iman inilah yang selama ini tersusun di dalam ilmu tauhid atau ilmu kalam, yang juga disebut ilmu akidah atau ilmu ushuluddin.⁵

Salah satu faktor ketidakmampuan agama dalam memberikan landasan bagi penciptaan kehidupan yang damai dan sejahtera terletak pada mandulnya teologi dalam menangkap perkembangan realitas kehidupan. Teologi yang berkembang saat ini masih *defensive teologia yang theistic oriented* dan sangat kental dengan karakter eksklusif. Teologi semacam itu menitikberatkan bahasanya pada upaya dan cara memperkukuh keimanan transenden semata. Dengan demikian nilai-nilai immanent yang terkandung dalam aspek akidah dan ibadah dibiarkan terbengkelai.

Keimanan yang dikembangkan dalam konstruk teologi tersebut dia atas pada akhirnya tidak mampu menjadi *world view* yang berfungsi sebagai landasan etika moral bagi kehidupan umat manusia.⁶

Dalam kondisi seperti itu seseorang atau penganut agama bisa saja berbuat sesuatu yang berlawanan dengan substansi agama. Hal itu terjadi sebab teologi tidak lebih hanya sebagai *intelektual exercise*⁷ meminjam istilah Abd.

⁴ Sayyid Sabiq, *Akidah Islam*, terjemah Moh Abdai Rathomy. (Bandung : CV Diponegoro, 1999) hal. 22.

⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002), hal. 342.

⁶ Abd. A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. 139.

⁷ *Ibid.*,

A'la. Atau teologi hanya sebagai *verbal discourses* sebab tidak berfungsi dalam aksi atau perilaku sehari-hari.

Berangkat dari kenyataan ini, pendidikan agama Islam sebagai aspek penting dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama memerlukan suatu materi keimanan yang kontekstual. Dalam perspektif Islam, sebagaimana dinyatakan Fazlur Rahman, teologi sebagai *intelektual endeavour* harus mampu memberikan ungkapan yang koheren dan keyakinan terhadap apa yang terdapat dalam Alquran sehingga orang yang beriman atau cenderung beriman dapat menyetujuinya dengan pikiran dan hatinya serta menjadikannya sebagai *world view* yang dibuat tempat berlabuh bagi mental dan spiritual.⁸

Akidah sendiri pada dasarnya sudah tertanam sejak manusia ada dalam zaman azali (prakelahiran). Akidah akan terpelihara dengan baik apabila perjalanan hidup seseorang diwarnai penanaman tauhid secara memadai. Sebaliknya, bila perjalanan hidup seseorang diwarnai pengingkaran terhadap apa yang telah Allah ajarkan pada zaman azali, maka ketauhidan seseorang bisa rusak. Oleh karena itu agar akidah seseorang terpelihara, maka ia harus mendapatkan penjelasan tentang akidah itu dari sumber-sumber formal Islam (Al-Qur'an dan Sunnah Nabi). Dengan informasi yang benar tentang akidah, maka janji manusia untuk mengakui kekuasaan Tuhan akan terpelihara. Dalam tahap ini, agar ketauhidan terjaga, maka orang harus melengkapinya dengan pengetahuan (dimensi pengetahuan) tentang akidah.

⁸ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*, (Chicago and London : University of Chicago Press, 1982) page. 155.

Pokok-pokok keyakinan yang menuntut adanya tindakan atau perilaku tercermin dalam kompetensi PAI jenjang pendidikan SMA. Disebutkan dalam buku *PAI Berbasis Kompetensi* bahwa kompetensi dasar bagi materi keimanan SMA atau Aliyah yaitu :

1. Beriman kepada Allah SWT. dan menghayati sifat-sifatNya
2. Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
3. Beriman kepada Rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
4. Beriman kepada Kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
5. Beriman kepada hari Akhir dan memahami fungsinya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
6. Beriman kepada Qadha dan Qadar dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.⁹

Berdasarkan poin-poin kompetensi dasar di atas, dapat diketahui bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sangat dituntut. Oleh sebab itu, maka tugas utama bagi seorang pendidik dalam perencanaan pembelajaran antara lain pengorganisasian materi yang akan dijabarkan sesuai kompetensi dasar serta sistem penilaian yang sesuai dengan materi.

Kedua hal di atas amatlah penting dalam PAI yang berbasis kompetensi. Sebabnya, kurikulum ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hal.156. Lihat juga buku pedoman Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal. 33. Hakikat inti dari kompetensi dasar tersebut sama.

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas bahwa pengorganisasian materi dan penilaian pembelajaran harus mengandung tiga aspek/ranah siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tuntutan ketiga ranah ini, target kompetensi dasar, akomodasi keragaman potensi individu, dan tugas fungsional pelaksana pendidikan diharapkan berhasil dengan baik. Dengan demikian Kurikulum Berbasis Kompetensi akan tampak hasilnya.

Kurikulum Berbasis Kompetensi sesungguhnya berupaya menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum PAI 1975 dan 1994 lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sedangkan kurikulum berbasis kompetensi menyempurnakannya dengan ranah afektif dan psikomotorik. Meskipun KBK telah dibatalkan dan akan dirumuskan kembali sebuah kurikulum yang baru, tuntutan ketiga ranah tersebut dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi tetaplah ada. Demikian yang telah ditegaskan oleh anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN), Mungin Edy Wibowo dan Sekjen Depdiknas, Dodi Nandika menyikapi adanya keberadaan buku ajar sebagai

¹⁰ *Ibid.*, hal. 84.

materi yang masih cocok dengan tuntutan kompetensi.¹¹

Sebenarnya, ketiga ranah itu mencerminkan lima dimensi keberagamaan yang sempurna. Menurut Glock dan Stark, yang dikutip Jamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, ada lima dimensi keberagamaan manusia yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹² Ranah kognitif meliputi semua dimensi di atas, sebab ia berhubungan dengan sistem kognisi manusia. Ranah afektif cenderung pada dimensi penghayatan dan pengamalan. terakhir, ranah psikomotorik terkait dengan dimensi praktik agama.

Seperti yang telah diketahui di atas tentang berbagai permasalahan yang menyangkut hasil pembelajaran tauhid yang telah mengalami ketimpangan, maka dapat disimpulkan dimensi keyakinan ini memang tidak menjalar ke seluruh dimensi lainnya, terutama dimensi penghayatan dan konsekuensi. Akhlak tercela merajalela meskipun muslim melakukan ritual sholat, haji, puasa, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa aspek afektif memang harus mendapatkan perhatian.

Mata pelajaran PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah

¹¹ Kompas, *Buku Ajar Tidak Perlu Direvisi*, Sabtu, 18 Februari 2006, hal. 14.

¹² Jamaluddin Ancok dan Fuad Nasori, *Psikologi Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1994), hal. 77.

kognitif, psikomotorik, dan afektifnya.¹³

Sebenarnya, di dalam pembelajaran, ada tiga macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa,
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

Dalam pendekatan faktor-faktor di atas, dalam rangka mencapai kompetensi dasar, pengorganisasian materi dan penilaiannya mendapatkan relevansinya dalam konsep takdir menurut Fazlur Rahman. Sebabnya, menurut studi awal penyusun, konsep takdir Fazlur Rahman terkait dengan persoalan kreativitas dan moralitas yang menjadi pendorong dalam pembelajaran. Mudah-mudahan, apa yang akan dipelajari dan dialami siswa dalam pembelajaran hendaknya dapat menjadi motivator yang efektif. Jadi, dalam pokok permasalahan pembelajaran tauhid khususnya materi qadla dan qadar, penulis menemukan suatu hal yang menjadi perhatian akar pokok permasalahan materi keimanan.

Pemahaman terhadap konsep qadla dan qadar yang bermakna predeterminisme selama ini menjadi *mind set* umat Islam di Indonesia. Begitu

¹³ Buku *Pedoman Khusus*, hal. 2.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 132.

pula apa yang dipelajari oleh siswa maupun santri merujuk pada makna yang demikian.¹⁵ Predeterminisme itu sendiri adalah pandangan bahwa segala sesuatu di dunia ini telah ditentukan sebelumnya.

Pandangan predeterminisme di atas dijadikan doktrin oleh beberapa aliran ilmu kalam, di antaranya Jabbariyah dan Asy'ariyyah. Jabbariyah mengatakan manusia di dunia ini seperti kapas atau bulu diterbangkan angin, tidak ada kehendak, tidak ada kuasa. Segala-galanya sudah digariskan Allah sejak zaman azali.¹⁶ Harun Nasution menjelaskan bahwa perbuatan manusia, menurut Asy'ari, diciptakan oleh Tuhan.¹⁷ Dapat dikatakan bahwa paham Asy'ari masih cenderung ke Jabbariyyah. Meskipun demikian ada beberapa pengikutnya yang berbeda pendapat dalam masalah ini, di antaranya Imam Baqillani dan Imam Juwaini. Aliran Asy'ariyyah itu sendiri dianut di dalam masyarakat Indonesia pada umumnya. Dan paham yang berkembang adalah bahwasanya perbuatan manusia itu telah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun sesungguhnya pemikiran di atas berusaha untuk mengedepankan konsep takdir yang benar-benar menempatkan Tuhan sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa, akan tetapi dalam prakteknya, seseorang yang meyakini hal demikian menuai banyak implikasi negatif. Pandangan di atas sangat membatasi usaha dan moralitas kreatif yang dilakukan bagi para pemeluknya. Seolah-olah manusia tidak memiliki kebebasan untuk bertindak

¹⁵ Meskipun perkembangan teologi selalu ada dalam tubuh Asy'ariyyah tetapi pada kenyataannya masih cenderung ke fatalistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Kamran Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja-Pelajar*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal 70-74. Bandingkan dengan Fauzan Saleh, *Modern Trends in Islamic Theological Discourses in Twentieth Century Indonesia*, (Leiden : Koninklijke, Brill NV, 2001) hal. 74.

¹⁶ Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hal. 162.

¹⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002) hal. 70.

dan bersikap. Setiap tindakan yang tercela seperti KKN bahkan dinisbatkan bahwa itu semua adalah takdir Tuhan.

Permasalahan ini juga menimpa bagi para siswa di sekolah di mana motivasi dan minat belajar menurun dengan alasan takdir. Bahkan usaha yang mereka lakukan cenderung tidak maksimal dan kurang melibatkan potensi mereka.¹⁸ Kondisi dari dalam siswa itu diperparah oleh pendidik yang tidak profesional. Mengajar tanpa menyesuaikan metode dan memilih materi tanpa seleksi, dan sistem evaluasi yang masih kacau balau adalah beberapa di antara kesalahan pendidik yang menyebabkan pembelajaran tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Pada intinya, hal ini disebabkan oleh guru-guru tidak mampu menyusun silabus.¹⁹

Permasalahan ilmu kalam tentang takdir di atas menurut Rahman lebih cenderung bersifat psikologis di mana umat Islam berusaha mengesakan Tuhan sebab ketakutan akan kepercayaan bila manusia bebas dan merdeka dalam bertindak (lawan predeterminisme) akan dapat dikategorikan syirik. Fazlur Rahman sendiri lebih bersikap untuk mengembalikan hal demikian pada sumber ajaran, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.²⁰ Beliau menjelaskan di atas dengan jalan mendudukan persoalan pada koridor normativitas tanpa mengebiri faktor kesejarahan. Pergulatan pemikiran kalam sebenarnya dimulai dari dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dalam bab III, penyusun akan menjelaskan konsep takdir menurut beberapa aliran ilmu kalam dan Fazlur Rahman dengan lebih detail.

¹⁸ Kamran Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah..* hal. 202.

¹⁹ Kompas, *Perjelas Definisi Kompetensi*, Senin, 13 Februari 2006, hal.13.

²⁰ Fazlur Rahman, *Islamic Methodology in History*, (Adam Publisher and Distributors, 1994) Hal. 100.

Pemaknaan takdir menurut Fazlur Rahman sebenarnya memiliki basis pemahaman moral dalam dasar penyusunannya, sebagaimana Fazlur Rahman mementingkan segi-segi moralitas dalam interpretasinya atas sumber-sumber ajaran Islam. Kata beliau, perintah kepada alam dalam diri manusia berubah menjadi perintah moral.²¹

Takdir menurut Rahman adalah pemberian ukuran atas alam dan manusia dari Tuhan yang Maha Kuasa. Tuhan melalui kreativitas-Nya yang penuh kasih memberikan “ukuran” kepada setiap sesuatu, memberikan kepada setiap sesuatu itu potensi-potensi tertentu beserta hukum-hukum tingkah lakunya.²² Potensi dan hukum tingkah laku ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an: Bagi manusia sendiri, tujuan memahami potensinya adalah dalam rangka bertauhid kepada-Nya, yaitu menjadi khalifah-Nya.²³ Dan hal itu dilakukan dengan jalan berusaha dengan sungguh-sungguh *melakukan usaha-usaha yang diperlukan*.²⁴

Sesuai dengan judul skripsi ini, "*Konsep Takdir menurut Fazlur Rahman dan Relevansinya bagi Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA*", penyusun berusaha merelevansikan konsep takdir menurut Rahman dengan salah satu kompetensi dasar dalam materi keimanan PAI di SMA, yakni materi takdir. Kompetensi dasar yang terkait materi takdir yaitu mendeskripsikan fungsi keimanan kepada Qadha dan Qadar untuk kepentingan hidup sehari-hari.²⁵

²¹ Fazlur Rahman, *Major Themes of The Qur'an*, (Malaysia : Islamic Book Trust, 1989) hal. 14.

²² *Ibid.*, hal.12

²³ *Ibid.*, hal 20.

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mapel PAI*, (Jakarta : Depdiknas, 2003), hal.24

Deduksi teori sebagai hipotesis awal terkait dengan sebuah buku yang membahas religiusitas dan pengaruhnya terhadap kreativitas. Di dalamnya diungkapkan hasil penelitian lapangan (*field research*) tentang dimensi keyakinan yang berpengaruh paling besar terhadap kreativitas.²⁶

Kompetensi dasar adalah kompetensi minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa. Dan salah satu bahasan materi keimanan di SMA adalah materi takdir atau qadha dan qadar. Sebagai suatu bahan/materi ajar, maka materi takdir harus bisa memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar, di samping tujuan-tujuan pembelajaran dalam kompetensi dasar. Dan konsep takdir Fazlur Rahman dapat dijadikan sebagai materi yang membangkitkan motivasi. Bahkan lebih jauh dari itu, takdir menurut Rahman dapat dipahami sebagai jalan mengesakan Tuhan sebagai tujuan materi keimanan.

Tentu saja paradigma yang dipakai dalam membahas penelitian ini adalah paradigma kurikulum yang berbasis kompetensi sebab hal-hal kekinian menjadi suatu pokok permasalahan yang layak dan baik untuk dijadikan penelitian.

Sedangkan yang dimaksud materi keimanan dalam kompetensi dasar materi PAI disamakan dengan aspek akidah dalam istilah KBK 2004 dengan ruang lingkup pengertian yang sama. Penyusun memakai istilah keimanan sebab Fazlur Rahman mendasarkan salah satu konsep etikanya pada istilah "iman".

Istilah kompetensi dasar itu sendiri diperkenalkan di dalam kurikulum tersebut. Penelitian ini memfokuskan diri pada relevansi terhadap materi

²⁶ Buku yang dimaksud adalah karya H. Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, "*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*", (Yogyakarta : Menara Kudus, 2002).

keimanan PAI di SMA dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan pendidikan dalam sistem KBK di jenjang SMA yang mencakup tiga aspek ranah pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom dan Krathwold, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di samping pertimbangan di atas, masa remaja adalah masa yang penuh gejolak dimana keingintahuan besar, melawan tradisi, dan keraguan terdapat di dalamnya.²⁷ Masa ini juga menjelaskan sikap keberagamaan mereka sehingga aspek psikologis dalam pembelajaran patut mendapat perhatian.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep takdir menurut Fazlur Rahman ?
2. Bagaimana relevansi konsep takdir menurut Fazlur Rahman bagi kompetensi dasar materi keimanan PAI di SMA ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian tersebut yakni:

1. Menjelaskan konsep takdir Fazlur Rahman
2. Menunjukkan relevansi konsep takdir Fazlur Rahman bagi kompetensi dasar materi keimanan PAI di SMA

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dalam rangka :

1. Memberikan pemahaman dan wawasan tambahan dalam kompetensi profesionalitas guru PAI bagi peneliti, pembaca, dan calon guru PAI
2. Sebagai sumbangsih terhadap dunia pendidikan umumnya, dan

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Graffindo, 1997) hal. 231

khususnya bagi para pembaca

3. Sebagai proses intelektual akademik mahasiswa fakultas Tarbiyah dalam menganalisis dan memecahkan persoalan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mendasarkan pada sumber primer dan sumber sekunder di mana keduanya adalah data yang mutlak diperlukan. Sumber primer merujuk pada karya-karya Fazlur Rahman dan sumber sekundernya berupa buku-buku atau tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

Beberapa tulisan atau buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini antara lain seri disertasi yang diterbitkan menjadi buku, "*Dari Neo Modernisme ke Islam Liberal, Jejak Fazlur Rahman dalam wacana Islam di Indonesia*" oleh Abd. A'la yang diterbitkan oleh Paramadina, Jakarta pada tahun 2003. Isinya tentang metodologi penafsiran teologi liberal Fazlur Rahman dan aplikasinya dalam perumusan konsep-konsep teologi. Buku ini juga membahas corak hermeneutika Rahman. Abd. A'la adalah seorang akademis dari kalangan pesantren. Sutrisno, dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dalam disertasinya, "*Fazlur Rahman, Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*" juga membahas pemikiran Rahman dari sudut metode, epistemologi, dan sistem pendidikannya. Juga corak pemikiran etika Rahman.

Corak pemikiran Rahman menurut para pembahasnya antara lain oleh Mazheruddin Shiddiqie dalam karyanya, *Modern Reformist Thought In The Muslim Worlds*, memasukkan Fazlur Rahman dalam jajaran pemikir modernis muslim yang reformis di mana pemikirannya menyatakan bahwa reformasi itu

memungkinkan dengan jalan rekonstruksi masyarakat. Jalan itu dalam rangka membangun sebuah tatanan sosial moral di bumi sebagai suatu kejelasan dasar Islam yang murni.²⁸ Dalam buku tersebut juga dikemukakan karakter umum kaum modernis pada umumnya, yaitu : *pertama*, kembali pada Islam murni atau dengan kata lain menciptakan sebuah pandangan dunia (*welstanchauung*) di mana manusia jauh dari belenggu takdir yang fatal (buta); *kedua*, ide rekonstruksi masyarakat sosial di mana etika yang dibangun tidak deterministic dan pasif; *ketiga*, perlawanan terhadap taklid atau pasrah buta terhadap otoritas; *keempat*, tidak mempertentangkan antara wahyu dan akal.²⁹

Richard K. Khuri dalam bukunya, *Freedom, Modernity, and Islam*, bagian ketiga dari bab ke-7 menjelaskan ada beberapa tokoh muslim Arab kontemporer yang memadukan antara Islam dan modernitas dalam konteks yang penting bagi kebebasan. Para tokoh dari konservatif sampai separuh jalan radikal itu antara lain Seyyed Hussein Nashr, Ziya Gokalp, Muhammad Abduh, Fazlur Rahman, dan Moh. Arkoun. Sintesis pemikiran mereka bergantung pada seberapa besar syari'ah sebagai hukum dan seberapa banyak hasil sejarah.³⁰ Dari sini dapat disimpulkan corak pemikiran Rahman. Dalam pembahasan nanti, hal-hal yang terkait dengan hal ini akan dijelaskan lebih lanjut.

²⁸ Mazheruddin Shiddiqie, *Modern Reformist Thought In The Muslim Worlds*, (New Delhi : Adam Publishers and Distributors, 1993), hal.25.

²⁹ *Ibid.*, hal. 36-37

³⁰ Richard K. Khuri, *Freedom, Modernity, and Islam*, (USA : Moh El Hindi Foundation, 1998), hal. xxxv.

Sebuah buku terkenal yang diterbitkan dari hasil skripsi mahasiswa IAIN tentang Fazlur Rahman adalah karya Taufik Adnan Amal yang berjudul *Islam dan Tantangan Modernitas*³¹ berisi biografi dan riwayat intelektual pemikir asal Pakistan tersebut. Di dalamnya juga membahas konsep Rahman tentang sumber-sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Sunnah, dan Hadits serta Ijtihad dan Ijma) dan metode sistematis Rahman beserta operasionalnya. Studi di atas juga menelusuri konsekuensi yang mungkin timbul dari pemikiran Rahman terhadap warisan kesejarahan Islam.

Tulisan Ahmad Syafi'i Maarif tentang Fazlur Rahman dengan judul *Neomodernisme Islam dan Islam di Indonesia (Mempertimbangkan Pemikiran Fazlur Rahman)* dalam buku *Peta Bumi Intelektualisme Indonesia* terbitan Mizan, Bandung tahun 1995 yang mengungkap dengan jelas bagaimana pemikiran Rahman yang unik, *Al-Qur'an oriented*, dan bersifat neomodernis sebab metodologi yang jelas dalam rekonstruksi/reinterpretasi Al-Qur'an. Juga kemungkinan yang besar pemikirannya berpengaruh terhadap pemikiran Islam di Indonesia.

Ada beberapa skripsi yang membahas Fazlur Rahman, yaitu "*Pembaharuan Pendidikan Islam*" (Studi atas pemikiran Fazlur Rahman) oleh Thoyib Anshori dengan NIM 90411376 pada tahun 1996 yang membahas tentang dasar kritik Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam abad pertengahan dan era modernisme serta konsep pembaharuan pendidikan Islam yang digagas Rahman sebagai solusi atas kritiknya.

³¹ Buku yang dimaksud adalah Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1992)

Skripsi yang kedua karya Efa Rohillah dengan NIM 98413852 pada tahun 2003 yang berjudul *"Pemikiran Fazlur Rahman dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran PAI di Indonesia"*. Gagasan Rahman tentang pembaharuan pendidikan menyentuh negeri Indonesia, demikian garis besar skripsi ini.

Skripsi yang ketiga berjudul *"Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Islam (Telaah tentang Tujuan, Materi, dan Metode)"* oleh Arifin dengan NIM 91411655 pada tahun 1996 yang berisi aplikasi pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam terhadap tujuan, materi, dan metode pendidikan Islam.

Beberapa data yang memuat KBK sebagai kurikulum dan PAI antara lain *"Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI"* dan buku *"Standar Kompetensi"* yang diterbitkan oleh Depdiknas pada tahun 2003, kemudian *"PAI yang Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004"*, karya Dian Andayani dan Abdul Majid terbitan Rosda, Bandung di tahun 2004.

Dengan demikian, skripsi atau penelitian yang membahas persoalan kompetensi dasar dalam pembelajaran yang dihubungkan konsep pemikiran Rahman belum ada. Penelitian yang kami lakukan berusaha membahas konsep takdir Fazlur Rahman dan relevansinya bagi kompetensi dasar materi keimanan PAI SMA. Tentu saja subyek penelitian kami adalah pemikiran Fazlur Rahman itu sendiri.

Fazlur Rahman adalah seorang cendekiawan muslim abad ke-20 yang pengaruh pemikirannya sampai ke Indonesia. Pengaruh itu ditengarai tampak

pada banyaknya sarjana yang terpengaruh baik langsung ataupun tidak terhadap pemikiran beliau. Beberapa di antara tokoh/sarjana tersebut amat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan di Indonesia seperti IAIN seperti Nurcholis Madjid (almarhum) dan Ahmad Syafi'i Maarif.

E. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini disebut studi kepustakaan atau *Library Research* sebab data yang diperoleh dengan jalan mengkaji berbagai kepustakaan yang terkait dengan pembahasan.³²

Jenis penelitian yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu disebut juga penelitian deskriptif.³³ Oleh sebab itu, konsep takdir Fazlur Rahman yang dihubungkan dengan adanya fenomena kompetensi dasar digolongkan dalam penelitian deskriptif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan yaitu suatu penyelidikan yang hasilnya tidak perlu sebagai suatu penemuan baru tetapi sebagai suatu aplikasi baru dari penelitian yang telah ada.³⁴ Penelitian ini muncul dalam rangka upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan. Penelitian ini sesuai dengan judulnya membahas tentang Pemikiran Fazlur Rahman yang direlevansikan dengan aplikasi dalam kurikulum berbasis kompetensi atau KBK terutama kompetensi dasar materi keimanan PAI SMA.

³² Winarno Surachmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 36

³³ Melly G. Tan, *Masalah Perencanaan Penelitian dalam Koentjaraningrat (ed.) Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1989), hal. 30.

³⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal.26.

Penelitian yang bersifat deskriptif ada kalanya bertolak dari beberapa hipotesa tertentu, ada kalanya tidak. Seringkali juga penelitian itu dibantu adanya hasil penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian itu adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, sehingga akhirnya dapat membantu dalam pembentukan teori baru atau memperkuat teori lama.³⁵ Petunjuk hipotesa itu sendiri terkadang terbentuk dari teori. Kerangka teoritis membantu si peneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa-hipotesanya.³⁶

Landasan teori dijabarkan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka, dan akan merupakan suatu bingkai yang mendasari pemecahan masalah serta untuk merumuskan hipotesis.³⁷

Beberapa unsur teori -tiga di antaranya adalah konsep, variabel, dan pernyataan.³⁸ Konsep adalah unsur-unsur abstrak yang mewakili kelas-kelas fenomena dalam satu bidang studi. Dan konsep itu sendiri masih perlu dijabarkan dalam definisi operasional,³⁹ yang dalam penelitian dapat digunakan sebagai batasan atau lingkup penelitian. Beberapa istilah yang terkait dengan konsep takdir Fazlur Rahman kebebasan manusia, rahmat atau kasih Allah Yang Maha Pengasih, dan kekuasaan Allah.

Langkah pertama dalam penelitian sebelum dibahas adalah pengumpulan data. Setelah data yang ada terkumpul, kemudian dianalisa menggunakan

³⁵ Melly G. Tan, *Masalah Perencanaan Penelitian*, hal. 30.

³⁶ *Ibid.*, hal. 21.

³⁷ Maria W. Sarjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 21.

³⁸ *Ibid.*, hal. 20.

³⁹ *Ibid.*, hal. 23.

metode deskriptif analitis yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan, kemudian dianalisis.⁴⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder serta dilengkapi dengan sumber lainnya.⁴¹ Sumber data primer yaitu data-data yang terkait dengan Fazlur Rahman sedangkan sumber data sekunder adalah selain itu. Data-data dikumpulkan baik primer maupun sekunder dibahas dengan menggunakan metode analisa data.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan metode analisa data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam metode deskriptif analisis ini adalah:

1. Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang diperoleh. Data primer dan sekunder yang terkait dengan penelitian, baik tentang konsep takdir maupun kompetensi dasar, dipilih dan dipilah untuk ditentukan data mana saja yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Menganalisa data, yaitu data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data yang ada. Metodenya dengan *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi yang terungkap dalam media cetak atau buku.⁴² Data-data primer tentang Fazlur Rahman dianalisis lalu dimaknai.
3. Memaknai data, yaitu menghubungkan antara kasus atau adat dengan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 140.

⁴¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1998), hal. 134.

⁴² Sarjono, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 22.

konteks permasalahan yang diangkat. Upaya merelevansikan antara konsep takdir menurut Fazlur Rahman bagi kompetensi dasar materi keimanan PAI SMA dilakukan dalam langkah ini.

4. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari langkah-langkah tersebut di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Jenis dan Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Biografi Intelektual Fazlur Rahman yang meliputi masa keahiran dan studi, kondisi wilayah yang melingkupinya, Corak pemikiran, dan Karya Intelektual. Setiap pemikiran pasti tidak lepas dari kondisi pribadi sang pemikir dan lingkungan sosial yang melingkupinya.

Bab III berisi Gambaran Umum yang meliputi atas dua bahasan yaitu pertama, apa dan bagaimana konsep takdir menurut para teolog masa klasik dan Fazlur Rahman. Yang kedua, Apa dan Bagaimana Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA, khususnya materi Iman Kepada Qadha dan Qadar.

Bab IV berisi Relevansi Konsep Takdir Fazlur Rahman bagi Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA. Pendekatannya dengan menggunakan aspek psikologis sebagai landasan pembelajaran dan aspek kurikulum yang berbasis kompetensi.

Bab V berisi Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Menurut Fazlur Rahman, takdir yaitu ukuran atau tatanan pada makhluk dalam potensi-potensi tertentu beserta hukum tingkah lakunya. Bagi alam ia bersifat otomatis sedangkan takdir bagi manusia dapat dikatakan anugerah Tuhan Yang Maha Kasih dalam suatu perwujudan hukum kausalitas, dimana manusia sebenarnya bertanggungjawab dan menerima akibat-akibat dari sebab perbuatannya sendiri. Takdir bukanlah predeterminisme atau segala sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk tingkah laku kita sehingga berakibat pembelengguan seseorang dalam bertindak kreatif.

Setelah penyusun membahas tentang pembelajaran dan kompetensi dasar dalam kurikulum berbasis kompetensi di SMA, terdapat suatu inti persoalan yaitu pemaknaan takdir dalam materi keimanan PAI harus dapat menumbuhkembangkan moralitas kreatif yang selama ini menjadi salah satu problem pembelajaran. Siswa SMA yang notabene remaja secara psikologis sedang mencari identitas diri. Dalam pencarian itu seringkali pula menuju pada tindakan-tindakan yang merugikan akhlak atau etika.

Jadi, relevansi konsep takdir Fazlur Rahman dengan kompetensi dasar materi keimanan PAI di SMA adalah ketersediaannya materi takdir yang bermakna logis dan psikologis. Siswa yang belajar akan makna takdir yang logis sebagai suatu pemberian ukuran Tuhan kepada setiap sesuatu itu potensi-potensi tertentu beserta hukum-hukum tingkah lakunya, diharapkan secara

psikologis dapat bertindak dan bersikap secara bebas dan kreatif atau berjuang mengoptimalkan kreativitas moral yang diplikasikan dalam rangka kemakmuran manusia. Sebab menurut Fazlur Rahman, manusia itu hamba Tuhan sekaligus khalifah-Nya, yang mengemban amanat memakmurkan bumi. Upaya kemakmuran bumi itu ditempuh dengan jalan kebajikan jika memang manusia tidak ingin rusak atau terjebak nihilisme.

Kemakmuran manusia adalah konsekuensi makna kekhalfahan manusia di atas bumi. Pola pandang ini menjadikan siswa memiliki identitas diri. Atau dapat disimpulkan bahwa "world view" seorang muslim adalah memakmurkan manusia atas landasan kasih sayang Tuhan. Dengan memahami kasih sayang Tuhan pula, ada kondisi psikologis di mana *reward* Tuhan lebih besar daripada *punish*, sehingga kasih sayang Tuhan menjadi landasan yang kokoh dalam memaknai hubungan dengan-Nya. Memahami fungsi takdir dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa berarti memahami identitas dirinya selaku hamba dan khalifah Tuhan Yang Pengasih yang memiliki potensi-potensi untuk dipergunakan secara maksimal demi kebajikan manusia.

Kedua peranan fungsional di atas dibutuhkan siswa baik dalam memenuhi indikator kompetensi dasar maupun dalam pengembangan kecakapan hidup bagi mereka. Dengan demikian pula, konsep takdir menurut Fazlur Rahman dapat digunakan sebagai materi keimanan yang dapat mengembangkan kompetensi dasar siswa.

B. SARAN

Penyusun menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan oleh siapa saja, bahwa dalam rangka meningkatkan kebajikan bagi kita semua, moralitas kreatif harus dimaksimalkan. Setiap perjuangan dan usaha yang dilakukan akan kembali kepada para pelakunya.

Khusus bagi para calon pendidik, pembelajaran harus mengacu pada kompetensi dan kecakapan hidup dengan berlandaskan pada kondisi psikologis siswa. Lingkungan juga harus mendukung usaha-usaha pendidikan dengan jalan terciptanya kondisi yang kondusif bagi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal, Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta, Paramadina: 2003
- _____, *Melampaui Dialog Agama*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik, Solusi Problem Filosofis Pendidikan*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang: 1997
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, dkk. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung, Mizan: 1995
- Anonimus, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003*, Penerbit Absolute, tt.
- Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Direktorat Binbaga Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMU/ SMK kelas 3* Bandung Lubuk Agung : 2001
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Depdiknas, 2003
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Kurikulum 2004*, Jakarta, Depag RI, 2004.
- Fauzan Saleh, *Modern Trends in Islamic Theological Discourses in Twentieth Century Indonesia*, Leiden: Koninklijke, Brill NV, 2001
- Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan dalam Islam*, terjemah Aam Fahmia, Jakarta: Raja Graffindo, 2001
- _____, "Islam and Modernity" *Anthology of Islamic Studies* Issa J. Boullata (ed.) Canada: Mc. Gill, 1992

- _____, *Islam and Modernity*, Chicago and London: University of Chicago Press, 1982
- _____, *Islam dan Modernitas*, terjemah Ahsin Muhammad Bandung : Penerbit Pustaka, 1995
- _____, *Islam*, New York : Chicago Press, 1984
- _____, *Islamic Methodology in History*, New Delhi : Adam Publisher and Distributors, 1984
- _____, *Major Themes of The Qur'an*, Malaysia : Islamic Book Trust, 1979.
- _____, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terjemah Anas Mahyuddin, Bandung : Penerbit Pustaka, 1996
- H. Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, "*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*", Yogyakarta : Menara Kudus, 2002
- Harun Nasution, *Teologi Islam*, Jakarta : Bulan Bintang: 2002)
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Az-Zikra, tt
- http://www.waspada.co.id/cetak/index.php?article_id=45557
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Karya, 1986.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Graffindo, 1997
- Jamaluddin Ancok dan Fuad Nasori, *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1994
- Kamran Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja-Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Koentjaraningrat (ed.) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989
- M. Quraesh Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998
- Maria W. Sarjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Mazheruddin Shiddiqie, *Modern Reformist Thought In The Muslim Worlds*, New Delhi, Adam Publishers and Distributors, 1993

- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: 'Ghalia Indonesia, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung Rosdakarya, 1997
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Algensindo, 2002
- Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung : Rosda, 2001.
- Richard K. Khuri, *Freedom, Modernity, and Islam*, USA: Moh El Hindi Foundation, 1998
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Sarjono, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Sayyid Sabiq, *Akidah Islam*, terjemah Moh Abdai Rathomy. Bandung, CV Diponegoro: 1999
- Sutrisno, "Problem-problem Pendidikan Umat Islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol.3, No.2, Januari 2002
- _____, *Fazlur Rahman, Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- Tafsir, dkk. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta, Gama Media: 2002
- Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan, 1992
- Winarno Surachmad, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1998
- Zakiyah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan PTA/IAIN, :1981-1982

Lampiran I

Karya-Karya Fazlur Rahman

I. Buku

- Prophecy in Islam: Philosophy and Orthodoxy, London: George Alien & Unwin, 1958.
- Islamic Methodology in History, Karachi: Central Institute of Islamic Research, 1965. (Edisi Indonesia, Membuka Pintu Ijtihad, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983).
- Islam, New York: Anchor Books, 1968. Edisi kedua, dengan tambahan epilog, Chicago & London: Univ. of Chicago Press, 1979. (Edisi Indonesia, Islam, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984).
- The Philosophy of Mulla Shadra, Albany: State Univ. of New York Press, 1975. (Edisi Indonesia, Filsafat Mulla Sadra, Bandung : Pustaka, 1999).
- Major Themes of the Qur'an, Minneapolis, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980, (Edisi Indonesia, Tema Pokok Al-Qur'an, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983).
- Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition, Chicago & London: Univ. of Chicago Press, 1982. (Edisi Indonesia, Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985).
- Islam Modern: Tantangan Pembaruan Islam, ed. dan terj. Mustofa W. Hasyim, et. al, Yogyakarta: Shalahuddin Press, 1987.
- Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam, ed. dan terj. Taufik Adnan Amal, Bandung: Mizan, 1987.
- Revival and Reform in Islam, ed. Ebrahim Moosa (Edisi Indonesia, Gelombang Perubahan dalam Islam, terj. Aam Fahmia, Jakarta : Graffindo, 2001)

II. Artikel

- "Iqbal and Mysticism," Iqbal as a Thinker, M. Raziuddin Siddiqi, et. al., Lahore: SH. Muhammad Ashraf, 1973, h. 189-210. (Cetakan pertama, 1944).
- "Internal Religious Development in Islam," Religion and the Promise of the Twentieth Century, ed. Guy S. Metraux & Francois Crouzet, New York & Toronto: Mentor Book, 1965, h. 183-205. (Pertama kali diterbitkan dalam Journal of World History, vol. 2, no. 4, 1954-1955).

- "Modern Muslim Thought," *The Muslim World*, vol. 45, 1955, h. 16-25. Dicitak ulang dengan sedikit modifikasi dan tambahan, "Iqbal and Modern Muslim Thought," *Studies in Iqbal's Thought and Art*, ed. M. Saeed Sheikh, Lahore: Bazmi Iqbal, 1972, h. 38-51.
- "Akl", h. 341-342; "Arad," h. 603; "Bahmanyar", h. 962; "Baka wa fana," h. 951; "Barahima" h. 1031; "Basit wa murakkab," h. 1083-1084, dalam *The Encyclopaedia of Islam*, edisi kedua, vol. 1, 1960.
- "Ibn Sina," *A History of Muslim Philosophy*, vol. 1, ed. M.M. Sharif, Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1963, h. 480-506.
- "Riba and Interest," *Islamic Studies*, vol. 3, no. 1, 1964, h. 1-42.
- "Dhat," h. 220; "Dhawk", h. 221, dalam *The Encyclopaedia of Islam*, edisi kedua, vol. 2, 1965.
- "Al-Bukhari," *The Encyclopaedia Britannica*, vol. 4, 1965, h. 328.
- "Islam," *Ibid.*, vol. 12, 1965, h. 663-671.
- "Muslim ibn Al-Hallaj," *Ibid.*, vol. 15, 1965, h. 1096.
- "The Controversy over the Muslim Family Law," *South Asian Politics and Religion*, Princeton, New Jersey: Princeton Univ. Press, 1966.
- "The Qur'anic Concept of God, the Universe and Man," *Islamic Studies*, vol 6 no. 1, 1967, h. 1-19.
- "Some Reflection on the Reconstruction of Muslim Society in Pakistan " *Islamic Studies*, vol. 6, no. 2, 1967, h. 103-120.
- "The Islamic Concept of State," *Islam in Transition: Muslim Perspectives*, ed. J J. Donohue dan J.L. Esposito, New York: Oxford Univ. Press, 1982, h. 261-271. (Artikel ini pertama kali diterbitkan dalam *Islamic Studies* vol 6 1967).
- "The Qur'anic Solution of Pakistan's Educational Problems," *Islamic Studies* vol. 6, no. 4, 1967, h. 317-326.
- "Revival and Reform in Islam," *The Cambridge History of Islam*, vol. 2, ed. P.M. Holt, et. al, London: Cambridge Univ. Press, 1970, h. 632-656.
- "Islam and the Constitutional Problem of Pakistan," *Studio Islamica*, vol. 32, 1970, h. 275-287.

- "Islamic Modernism: Its Scope, Method and Alternatives," *International Journal of Middle Eastern Studies*, vol. 1, no. 4, 1970, h. 317-333.
- "Functional Interdependence of Law and Theology," *Theology and Law in Islam*, ed. G. E. von Grunebaum, Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1971, h. 89-97.
- "The Ideological Experience of Pakistan," *Islam and the Modern Age*, vol. 2, no. 4, 1971, h. 1-20.
- "Islam," *The New Encyclopaedia Britannica*, vol. 9, 1974, h. 911-926.
- "The Eternity of World and the Heavenly Bodies in Post-Avicennan Philosophy," *Essays on Islamic Philosophy and Science*, ed. George F. Hourani, Albany: State Univ. of New York Press, 1975, h. 222-237.
- "The God-World Relationship in Mulla Shadra," *Ibid.*, h. 238-253.
- "Some Islamic Issues in the Ayyub Khan Era," *Essays on Islamic Civilization*, ed. Donald P. Little, Leiden: E J. Brill, 1976, h. 283-302.
- "Pre-Foundations of the Muslim Community in Mecca," *Studio Islamica*, vol. 43, 1976, h. 5-24.
- "Islam and the New Constitution of Pakistan," *Journal of Asian and African Studies*, vol. 8, no. 3-4, 1977, h. 190-204.
- "Sources of Dynamism in Islam," *Al-Ittihad*, vol. 15, Nomor 1, Januari 1978, h. 53-64.
- "Divine Revelation and the Prophet," *Hamdard Islamicus*, vol. 1, no. 2, 1978, h. 66-72.
- "Islam: Challenges and Opportunities," *Islam: Past Influence and Present Challenge*, ed. A.T. Welch dan P. Cachia, Edinburgh: Edinburgh Univ. Press, 1979, h. 315-330.
- "Towards Reformulating the Methodology of Islamic Law: Sheikh Yamani on 'Public Interest' in Islamic Law," *International Law and Politics*, vol. 12, 1979, h. 219-224.
- "Islam: Legacy and Contemporary Challenge," *Islam in the Contemporary World*, ed. Cyriac K. Pullapilly, Notre Dame: Cross Roads Books, 1980, h. 402-415.

- "Christian Particularity and the Faith of Islam," *Christian Faith in a Religiously Plural World*, ed. Donald D. Gawe dan J.B. Carman, New York; Maryknoll: Orbis Books, 1980, h. 69-79.
- "Islamic Studies and the Future of Islam," *Islamic Studies: A Tradition and its Problems*, ed. Malcolm H. Kerr, Malibu, California, 1980, h. 125-133.
- "A Recent Controversy over the Interpretation of Shura," *History of Religion*, vol. 20, no. 4, 1980-1981, h. 291-301.
- "Roots of Islamic Neo-Fundamentalism," *Change and the Muslim World*, ed. Philip H. Stoddard, et. al. New York: Syracuse Univ. Press, 1981, h. 23-35.
- "Islam dan Perubahan Sosial," Usulan Penelitian yang ditulis bersama Leonard Binder, diterjemahkan untuk mengisi bagian appendiks dalam Mulyanto Sumardi (ed.), *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982, h. 154-180.
- "Islam's Attitude towards Judaism," *The Muslim World*, vol. 72, 1982, h. 1-13.
 "Some Key Ethical Concepts of the Qur'an," *The Journal of Religious Ethics*, vol. 11, no. 2, 1983, h. 170-185.
- "Iqbal, the Visionary; Jinnah, the Technician; and Pakistan, the Reality," *Iqbal, Jinnah and Pakistan: The Vision and the Reality*, C.M. Nairn, et. al., Lahore: Vanguard Books, 1984.
- "Some Recent Books on the Qur'an by Western Authors," *Journal of Religion*, vol. 64, no. 1, 1984, h. 73-95.
- "Working Paper on Perception of Desirable Society from Islamic Perspective," *Islamic Perception of Desirable Society*, Jakarta: LIPI, 1985.
- "Islam: A Year of Steady Development," *Arabia*, vol. 5, no. 53, Januari 1986, h.24.
- "Interpreting the Qur'an," *Inquiry*, Mei 1986, h. 45-49. "Islam: An Overview," *The Encyclopedia of Religion*, vol. 7, 1987, h. 303-322.

III. Bahan yang Tidak/Belum Diterbitkan

- "Background of the Contemporary Islamic Revival," 29 halaman.. "Essence and Existence in Ibn Sina: The Myth and the Reality," 17 halaman. "Status of Women in Islam," 31 halaman. "Modernization of Muslim Family Law," 31 halaman.

"Moral Tension and Human Conduct in the Qur'an," Sermon at the Rockefeller Memorial Chapel, 8 November 1970, 4 halaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 1 April 2005

No. : IN/I Kj/PP.00.9/ **I566** /2005
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 1 April 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Imam Siswoyo
NIM : 02411475
Jurusan : PAI
Judul : **Konsep Takdir Menurut Fazlur Rahman dan Relevansinya Bagi Kompetensi Dasar Materi Keimanan PAI SMA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : IMAM SISWOYO

Nomor Induk : 02411475

Jurusan : PAI

Semester : VI

Tahun Akademik : 2004/2005

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 April 2005

Judul Skripsi : KONSEP TAKDIR MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN
RELEVANSINYA BAGI KOMPETENSI DASAR MATERI
KEIMANAN PAI SMA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 April 2005

Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Imam Siswoyo ✓
Tempat Tanggal lahir : Tegal, 19 April 1981 ✓
Agama : Islam
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / PAI
NIM : 02411475
Alamat Asal : Mejasem Timur RT.06/RW.06 Kecamatan Kramat,
Kabupaten Tegal 52181 ✓
Alamat di Yogya : Wisma Neo Sufi, Jalan Bimokurdo GK.I/546
Sapen, Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Bunasor
Ibu : Marjonah

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al-Hidayah Sulang
(lulus tahun 1993)
2. SMPN 11 Kota Tegal
(lulus tahun 1996)
3. SMAN 1 Kota Tegal (lulus tahun 1999)
4. Masuk UIN SUKA Yogyakarta Fakultas
Tarbiyah Jurusan PAI, tahun 1999 ✓

Yogyakarta, 9 Februari 2006

Penulis



Imam Siswoyo
NIM. 02411475